

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Islam

“Orang dewasa yang mempunyai tanggungjawab membimbing dan membantu anak didik dalam perkembangan jasmani juga rohani untuk mencapai kedewasaan merupakan pengertian guru sebagai pendidik”¹ Guru itu adalah faktor paling penting untuk mencapai keberhasilan pada suatu pembelajaran disekolah. Guru yang mempunyai sebuah makna “ digugu dan ditiru” yang berarti mereka di contoh dan dipanuti atau diteladani. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang mata pencahariannya adalah mengajar sedangkan dalam Inggris disebut *Teacher*, serta bahasa arab disebut *mu'allim*.

Dikutip oleh Nurfuadi., Ngalim dan kawan-kawan mendefinisikan pengertian guru sebagai berikut :

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru

¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan pendidikan karakter*, (Indramayu : CV.Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Menurut Drs. H.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kewajiban atau tugas untuk menyalurkan ilmu kepada orang lain atau orang yang pekerjaannya adalah mendidik, memberi contoh, dan tauladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik.

Secara sederhana istilah pendidikan diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan bangsa. Bahasa Arabnya adalah atTarbiyah atau Tarbiyah yang berasal dari kata dasar “robba-yurobbi-tarbiyatan” yang mempunyai arti tumbuh dan berkembang adalah merupakan kata pendidikan yang sering digunakan. Seperti kata “Agama” menurut istilah al-Qur’an disebut dengan al-din. Secara

² Nurfuadi, *Profesionalisme guru* (Purwokerto : STAIN Press, 2012), hal.54-56

bahasa kata Agama ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), dari kata “A” artinya tidak dan “gama” artinya kacau.

Agama berarti mempunyai arti tidak kacau. Pengertian tersebut mengandung makna sebagaimana agama itu sebagai pedoman atau aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan. Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu, yang mempunyai arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Disimpulkan bahwa Islam adalah suatu agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW dimana berisi hukum-hukum atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (*hablu minannas*), hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablu minallah*), serta hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam keseluruhan adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang upaya pengembangan secara sistematis bagaimana proses pendidIKAN ajaran Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh orang ke orang lain, supaya Islam dapat dijadikan sebagai panutan (*way of life*).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan sudah terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan

ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman.³

Dapat disimpulkan pengertian guru pendidikan agama Islam adalah manusia yang mempunyai kewajiban untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

1. Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul dengan perantara malaikat yang terpercaya (Jibril) tertulis dalam Mushaf yang dinukil kepada kita yang membacanya merupakan suatu ibadah diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.
2. As-Sunnah, Sunnah adalah perkataan, perbuatan, takrir (perbuatan para sahabat Nabi yang dibiarkan atau didiamkan oleh Rasulullah yang berarti boleh, sifat-sifat beliau dan segala sesuatu yang khusus tentang beliau,
3. Sikap perbuatan para sahabat. Para sahabat Nabi adalah orang-orang yang di ridhoi oleh Allah Swt karena itu sikap perbuatan mereka bisa menjadi suri teladan bagi orang-orang yang bertakwa,
4. Ijtihad, ijtihad ialah usaha-usaha orang yang fakih dalam ilmu agama Islam dengan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menentukan status hukum sesuatu yang bersifat amalia dan dalil-dalil yang terperinci dalam masa sesudah wafatnya Rasulullah Saw.⁴

³ Dian Rahmawati, *Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah*, 2018, hal. 38-39

⁴ Ihsan dacholfany, Uswatun Hasanah, *Pendidikan anak usia dini menurut konsep Islam* (Jakarta : Amzah, 2018), hal. 41-42

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan Agama Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islam. Dimana hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁵

“Pendidikan Islam memiliki tugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an dan Al Hadis.”⁶

Tujuan pendidikan agama Islam dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk merealisasikan idealitas Islam hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

⁵ Muzayyin arifin, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), Hlm 108

⁶ Ibid, hal. 110

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam, Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya, Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara optimal sehingga dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah sebagai pengembangan yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, sebagai penanam nilai yaitu sebagai pedoman bertingkah laku untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dengan berpedoman ajaran agama Islam, untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan serta dapat menambah keyakinan dan pemahaman tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jadi dapat di simpulkan fungsi dari pendidikan Islam itu sendiri adalah sebagai pengembangan, sebagai penanam nilai-nilai Islam, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran untuk memperbaiki diri dari kesalahan serta untuk menambah keyakinan dan pemahaman tentang agama Islam.

2. Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Allah Swt dalam menyampaikan wahyunya yaitu dengan melalui perantara Malaikat Jibril. Dengan demikian maka Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan pada manusia dengan melalui Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril.

Agama Islam berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini, Allah mempunyai sifat suci dan absolut, serta kebenaran dan perintah-Nya tidak dapat di tolak oleh manusia. Dalam membina manusia

⁷ Rostati Nia, *Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas IV SD negeri metro timur*, Rostati Nia-Baurning, 2020, hal.14-15

berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur tentu norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh yang besar.⁸

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril.

b. Tujuan dan fungsi Agama Islam

Secara jelas agama memiliki tujuan yaitu untuk menjadi aturan bagi manusia dalam menjalani hidup didunia yang sementara. Dengan ilmu hidup manusia menjadi mudah, dengan seni hidup manusia menjadi indah, dan dengan agama hidup manusia menjadi terarah. Adapun fungsi dari agama itu sendiri dijelaskan sebagai berikut :

- 1.) Sebagai Pembimbing dalam Hidup.
- 2.) Penolong dalam Kesukaran.
- 3.) Penentram Batin
- 4.) Pengendali Moral.⁹

c. Dasar Agama Islam

Agama Islam memiliki dasar pokok yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

1.) Keimanan (Aqidah Islam)

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata “aqidah” yaitu dari bahasa arab kata kerja *aqsum-aqoid* berarti akal atau ikatan. Menurut

⁸ Rozak, Ja'far, *Studi islam di tengah masyarakat majemuk*, (Tangerang selatan :Yayasan Asy SyariaModern Indonesia, 2019), hal. 4-5

⁹ Asep rudi nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), hal. 21-22

istilah aqidah adalah merupakan sesuatu yang wajib diyakini tanpa ada keraguan sedikitpun karena pondasi dalam agama Islam sendiri adalah Aqidah.

Aqidah memiliki pokok-pokok yang terangkum dalam rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah merupakan pondasi dalam beragama menjelaskan definisi aqidah disebut perkataan kepercayaan atau keimanan. Inti dari aqidah yaitu meng-Esa-kan Allah.

2.) Ibadah dan Syari'ah

Suatu ibadah mempunyai banyak arti bisa diartikan sebagai penghambaan, pengabdian, ketundukan seorang hamba Allah dimana sebagai makhluk kepada yang menciptakan yaitu Allah. Ibadah sendiri dalam islam mempunyai kedudukan penting, sebagai pengakuan dan realisasi atas Syahadah (persaksiannya) kepada Allah. Ketundukan seorang makhluk kepada Allah dibuktikan dengan cara melaksanakan suatu ibadah.

Syari'ah, atau Syari'at, adalah tata aturan dalam Islam, di mana Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh aspek

¹⁰ Rozak, Ja'far, *Op. Cit.*, hal. 13

kehidupan penganutnya yaitu umat Islam. Syari'at juga berarti tuntunan kehidupan seorang hamba muslim sesuai dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah dan dicontohkan secara praktis oleh Rasulullah SAW dan diikuti oleh para sahabatnya hingga pengikutnya.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syari'at adalah aturan dan tuntunan Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Aturan dan tuntunan dalam syari'at Islam adalah kemurahan Allah pada hamba-Nya, Karena dengan menjalankan Syari'at Islam tersebut secara baik. Maka manusia akan menjalankan kehidupan ini dengan baik akan selamat dunia dan akhirat.

3.) Akhlak

Dikutip oleh Rozak., Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa pengertian akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang akan mendorong melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan akal pikiran lagi. Sedangkan menurut pengertian Imam al-Ghazali Akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang akan menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

Akhlak merupakan bagian pokok ajaran islam, intinya akhlak adalah suatu ajaran yang berkaitan dengan etika dan budi perkerti yang

¹¹ Rozak, Ja'far, *Op. Cit.*, hal. 20-21

baik. Akhlak al-Karimah adalah budi pekerti yang mulia atau akhlak yang mulia (baik), Akhlak Islam adalah akhlak yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan nilai-nilai mulia yang sesuai dalam A-Qur'an.¹²

Dikutip oleh Mansur., Akhlak menurut Abdullah Dirroj adalah suatu kekuatan yang mantap dalam kehendak, serta kekuatan dan kehendak itu berkolaborasi sehingga membawa kecenderungan pemilihan pihak yang benar yaitu akhlak baik atau pihak yang jahat atau tidak baik yaitu akhlak jahat atau tercela.¹³

Dikutip oleh Aditya dkk., Al-Ghazali dan kawan-kawan penjelasan tentang pengertian akhlak lainnya yaitu :

Menurut Al-Ghazali akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim, Menurut Al-Quzwaini akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji, Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan untuk melakukan perbuatan

¹² Rozak, Ja'far, *Op. Cit.*, hal. 22

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 223

¹⁴ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan akhlak karimah berbasis kultur kepesantrenan*, (Bandung : ALFABETA,cv, 2018), hal. 139

secara sadar dan tanpa memikirkan pertimbangan pemikiran lagi untuk melakukan perbuatan tersebut.

3. Nilai-nilai Islam

Nilai dilihat dari bahasa Inggris *value*, Latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* yang bermakna harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga. Dikutip oleh Halimatussa'diyah., bahwa nilai menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

- 1.) Menurut Lasyo. Bahwa nilai adalah suatu landasan atau motivasi didalam segala tingkah laku atau perbuatan bagi manusia.
- 2.) Menurut Gardon Allfort. Bahwa nilai yaitu keyakinan yang akan membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.
- 3.) Menurut Kupperman, nilai itu adalah suatu patokan normatif dimana mempunyai pengaruh yang menentukan pilihan manusia diantara cara-cara tindakan alternatif. Dimana yang pertama penekanan pada factor eksternal mempengaruhi perilaku lingkungan. Penegakan norma sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan sosial yang pastinya akan membuat kehidupan sosial harmonis, tenang, dan jauh dari tuduhan yang tidak baik.¹⁵

Secara sederhana nilai mempunyai makna yang penting, yang berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna dan

¹⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai pendidikan agama islam multicultural* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing,2020), hal. 9-12

seterusnya.¹⁶ Nilai merupakan suatu gagasan yang merujuk pada hal yang dianggap baik, benar, berharga, penting, indah, pantas dan yang sangat dikehadaki oleh masyarakat umumnya dalam kehidupan.¹⁷ Nilai itu bisa berupa konsep , prinsip, cara berfikir, perilaku serta sikap seseorang karena nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna untuk manusia.¹⁸

Dari beberapa pengertian tentang nilai dapat disimpulkan bahwa nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut agama, yaitu yang mengandung tuntutan untuk dikerjakan atau ditinggalkan.

Semakin berumur bertambahnya usia akan merasa betapa pentingnya suatu benteng yang kuat yang akan membuat kita sebagai manusia menjadikan manusia yang lebih baik dan dengan nilai-nilai agama inilah akan berpengaruh besar terhadap kehidupan. Nilai dan aturan dalam agama bersifat kekal, kaku, dan mutlak.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui betapa pentingnya membiasakan atau menanamkan nilai-nilai agama. Dalam pembiasaan

¹⁶ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung : PENERBIT NUANSA CENDEKIA, 2015), hal.16

¹⁷ Parwiro, *Pengertian Nilai*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-nilai.html>, Diakses pada tanggal 24 Februari 2022 jam 22.00.

¹⁸ Rani siti fitriani, dkk, *Macam-macam karya sastra klasik*, (Bandung : CV. Talenta Buana), hal. 14.

¹⁹ Fuad ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2003), hal. 149

nilai agama tersebut menjadi tugas bagi seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah dan ada orang tua selaku pendidik utama di lingkungan keluarga. Fungsi nilai sebagai sumber acuan dan pegangan hidup individu dalam berfikir, bertindak serta bertingkah laku. Disimpulkan bahwa fungsi nilai itu sebagai dasar pokok untuk mengambil sebuah keputusan dalam kehidupan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Fitria Yunitasari(2018), skripsi yang berjudul “Peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B3 di TK khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”²⁰ persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai agama islam, akan tetapi yang membedakan adalah peneliti ini berfokus pada peranan guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di TK, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X.
2. Siti Muzianah (2017), skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi pembentukan akhlakul karimah di SDIT AS SUNNAH Kota

²⁰ Fitria Yunitasari, *Peranan Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*,(Skripsi Mahasiswa Universitas Jember, Tahun 2018).

Cirebon”.²¹ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dan nilai-nilai pendidikan agama Islam, akan tetapi yang membedakan adalah peneliti ini memfokuskan pada pembentukan akhlakul karimah, sementara penelitian penulis memfokuskan pada upaya dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam.

3. Zufyan Zulkarnain (2019), skripsi yang berjudul “Upaya guru PAI dalam mengenalkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas II SD N 4 Bumirejo Kebumen”.²² Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru pai dan nilai-nilai agama Islam, yang membedakan adalah pada penelitian ini membahas pembiasaan nilai-nilai Islam yang dilakukan di SMK atau sekolah menengah kejuruan, sementara penelitian yang dilakukan peneliti untuk meneliti pada kelas X SMK Ma’arif 8 Kebumen.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya guru PAI dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Penulis akan menjelaskan bagaimana upaya guru PAI dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam, apa faktor penghambat dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X

²¹ Siti Muzianah, *Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di SDIT As Sunnah Kota Cirebon 2017*).

²² Zufyan Zulkarnain, *Upaya Guru PAI dalam Mengenalkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas II SD N 4 Bumirejo Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen 2019).

SMK Ma'arif 8 Kebumen, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pembiasaan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas X SMK Ma'arif 8 Kebumen.